

## PENGARUH BACAAN SASTRA ANAK TERHADAP PERKEMBANGAN INTELEKTUAL BAHASA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Arif Rahman Hakim<sup>1</sup>, Saprudin Jauhari<sup>2</sup>, Nita Sugawa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi, [arif\\_geto@yahoo.co.id](mailto:arif_geto@yahoo.co.id)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 25-05-2020

Disetujui: 18-06-2020

#### Kata Kunci:

Sastra anak  
Intelektual bahasa

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bacaan sastra anak terhadap perkembangan intelektual bahasa siswa. Instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, tes, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persentase hasil observasi pada kriteria sangat tinggi yaitu 95% pada kelas eksperimen dan 53% pada kelas kontrol. Hasil tes analisis uji-t-variens diperoleh  $t_{hitung} (3,080) > t_{tabel} (2,000)$ , yang berarti terdapat perbedaan hasil pemahaman dan ketertarikan siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan bacaan sastra anak terhadap perkembangan intelektual bahasa siswa kelas V SDN 1 Selong.

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of children's literature reading toward language intellectual. The instruments used on this study were observation, tests, and questionnaires. The results of this study indicate that, the observation results showed that the percentage of criteria was very high at 95%. The results of the analysis of variance t-test obtained t-count (3,080) > t-table (2,000), Which meant, there were differences on students' understanding and interesting in learning. So it can be concluded that there was a significant influence on the use of children's literary reading toward language intellectual development towards students of fifth graders at SDN 1 Selong.*



<https://doi.org/10.31764/elementary.v3i2.2428>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### A. PENDAHULUAN

Zaman sekarang ini sumber bacaan dapat dengan mudah ditemukan di berbagai media informasi yang ada yakni berupa buku, majalah, internet, dokumen dan lain-lain. Untuk memperoleh pemahaman bagi pembaca juga harus mengimbangnya dengan kemampuan membaca yang dimilikinya, sehingga informasi yang didapatkan dapat bermakna. Membaca juga merupakan salah satu diantara empat kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh individu. Dengan membaca seseorang dapat berinteraksi serta memperoleh informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

Membaca adalah proses yang pada dasarnya adalah kegiatan yang sangat kompleks karena membaca melibatkan berbagai aspek, baik fisik, mental, bekal pengalaman dan pengetahuan maupun aktivitas berpikir

dan merasa" (Ampera, 2010). Mengajarkan anak bagaimana tatacara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan, dan memberikan anak suatu teknik bagaimana mengeksplorasi "dunia" manapun yang anak pilih dan memberikan pula kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Penerapan membaca pada anak bukanlah suatu kegiatan yang mudah dilakukan, karena banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, teknik pengajaran membaca, serta penguasaan terhadap teknik yang digunakan tersebut. Sehingga dapat dianalisis pengaruhnya terhadap minat baca pada anak.

Pembelajaran membaca seharusnya mendapat perhatian yang besar karena mengingat pentingnya kemampuan membaca pada anak seperti yang telah

diuraikan di atas. Berdasarkan pengamatan guru dalam mengajarkan membaca di Sekolah Dasar, pembelajaran membaca hanya berfokus pada lambang-lambang tulisan dan kurang memperhatikan kemampuan dalam memahami isi bacaan tersebut.

Sebelum menumbuhkan minat baca pada anak tentunya sebagai guru perlu melihat karakteristik bacaan yang cocok untuk dibaca oleh anak. Bacaan yang disenangi tentu nantinya dapat mempermudah dalam memahami isi bacaan. Bacaan sastra yang menarik sangat dibutuhkan anak untuk mendapatkan pemahaman isi dari bacaan dan pengembangan proses berfikir sesuai dengan pemahaman pada saat membaca sastra.

Sastra banyak membahas tentang kehidupan sehingga sastra juga mampu memberikan pemahaman tentang bagaimana keadaan terdekat lingkungan kehidupan anak. Karena pada saat membaca sastra, anak dapat melihat karakter-karakter tokoh yang sesuai atau dapat dipelajari untuk diterapkan di kehidupan nyata. Sastra mengandung berbagai macam karakter tokoh manusia yang dapat dipelajari dan melihat psikologis perkembangan anak yang berkembang imajinasinya dan dapat mengklasifikasikan tokoh-tokoh tersebut menurut pemahamannya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Selong di temukan beberapa permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya memahami isi bacaan, yaitu: (1) siswa masih kurang tepat dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan (2) siswa sulit membahasakan isi bacaan. Keadaan atau masalah yang ada terjadi karena rendahnya kemampuan membaca siswa dan kurang tertariknya siswa untuk banyak membaca. Keinginan siswa untuk membaca yang rendah ini juga dipengaruhi oleh sarana membaca yang kurang memadai, strategi serta teknik yang kurang tepat dalam proses pembelajaran. Guru juga kurang memperhatikan kondisi siswa serta minat siswa dalam membaca buku bacaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan teknik pembelajaran yang tepat agar dapat menjadikan minat siswa dalam membaca meningkat begitu juga dari segi akademik dan kecakapan siswa dalam bersosialisasi atau berinteraksi dapat teratasi. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Teknik yang menarik yaitu dengan menyajikan siswa sesuatu yang dapat menarik rasa ingin tahu yang tinggi pada buku bacaan sehingga keinginannya membacanya tinggi. Memberikan bacaan sastra pada anak dapat menarik rasa ingin tahunya karena pada saat menyajikan bacaan sastra, anak dapat pula menciptakan karya sastra sendiri. Pada saat proses pembelajaran pun anak harus ikut aktif berbicara untuk mengetahui bagaimana pemahaman anak mengenai isi bacaan yang telah dibacanya sehingga kemampuan berfikir dapat diaplikasikan langsung melalui bahasa anak tersebut berdasarkan kemampuan pemahamannya dalam membaca

buku bacaan sastra tersebut. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh bacaan yang baik pada anak sehingga dapat berdampak positif bagi anak dengan mengambil judul penelitian "Pengaruh Bacaan Sastra Anak Terhadap Perkembangan Intelektual Bahasa Siswa Kelas V SDN 1 Selong"

## B. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan Desain Penelitian

Metode dalam suatu penelitian memegang peranan yang sangat penting, karena dalam hal ini dapat berpengaruh pada tatacara dalam menentukan langkah-langkah penelitian untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan [2].

Eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat setelah diberikan perlakuan. Metode eksperimen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari bacaan sastra anak yang terhadap perkembangan intelektual bahasa siswa. Dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen murni (*true experimental design*). Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak diberikan perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelas kontrol.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental design* bentuk *posttest only control design*. Dalam rancangan ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas Va, sedangkan kelompok kontrol adalah siswa kelas Vb.

### 2. Subyek Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek dan benda-benda alam yang lain [2]. Bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 Selong.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah bagian populasi yang menjadi subjek penelitian. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa kelas Va SDN 1 Selong, sedangkan yang

menjadi kelas kontrol dalam penelitian ini adalah siswa kelas Vb SDN 1 Selong. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

**TABEL 1**  
SAMPSEL PENELITIAN

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Eksperimen	11	18	29
Kontrol	9	19	28

### 3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Berdasarkan pendapat tersebut maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah bacaan sastra anak. Sedangkan Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Berdasarkan penjelasan tersebut variabel terikat pada penelitian ini adalah perkembangan intelektual bahasa siswa.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008). Pada penelitian ini untuk mengukur perilaku siswa pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, tes dan angket.

Adapun uji validitas tes dan angket menggunakan rumus korelasi *product moment*, sedangkan pada uji reliabilitasnya menggunakan rumus *Kuder* dan *Richardson*. Pada uji prasyarat ujian normalitas menggunakan rumus *Lillifor*, sedangkan uji homogenitas data dapat dicari dengan menggunakan uji-F. Pada uji hipotesis digunakan uji t-test.

### 5. Uji coba Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat keshahihan suatu intervensi. Suatu instrumen dapat dikatakan valid atau sah bila mempunyai validitas tinggi, sebaliknya uji validitas instrumen yang kurang sah berarti mempunyai validitas rendah. Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan bahwa

$r_{xy} = 0,776$  dan  $r_{tabel} = 0,367$ , ini berarti dapat disimpulkan soal yang dibuat dinyatakan valid pada kategori tinggi.

Sedangkan untuk validitas angket setelah dianalisis didapatkan hasil bahwa  $r_{xy} = 0,527$  dan  $r_{tabel} = 0,266$ , yang berarti butir angket dinyatakan valid pada kategori cukup.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya "dapat dipercaya" (Suharsimi, 2006). Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen yang disusun dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.

Berdasarkan analisis data pada instrumen tes yang telah dilakukan, didapatkan hasil yaitu  $r_{hit} = 0,556$  dan  $r_{tabel} = 0,367$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa soal tes dikatakan reliabel pada kategori cukup. Sedangkan analisis data pada angket diperoleh hasil yaitu  $r_{hit} = 0,818$  dan  $r_{tabel} = 0,266$ , ini menunjukkan bahwa butir angket dikatakan reliabel pada kategori tinggi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Data yang dideskripsikan pada bagian ini merupakan data-data yang telah dikumpulkan dari data hasil belajar siswa yang telah diberikan *posttest* berupa *essay* sejumlah 5 soal. Data tersebut diambil setelah melakukan kegiatan proses pembelajaran pada kelas eksperimen yakni siswa diberikan bacaan sastra anak, sedangkan pada kelas control siswa hanya diberikan bacaan pada buku paket biasa.

Penelitian yang dilakukan peneliti pada dua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti membandingkan hasil dari proses pembelajaran dengan menggunakan soal tes *essay* dan lembar angket yang berisi beberapa pertanyaan. Tes *essay* digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak atas bacaan yang telah disediakan, sedangkan angket sebagai pengambilan nilai ketertarikan anak pada proses pembelajaran menggunakan bacaan sastra anak.

Hasil *Posttest* pada kelas eksperimen didapatkan skor tertinggi yaitu 95 dan skor terendah yaitu 60 sedangkan pada kelas kontrol didapatkan skor tertinggi yaitu 85 dan skor terendah yaitu 40. Pada angket didapatkan bahwa skor tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 60 dan skor terendah yaitu 30. Pada kelas kontrol didapatkan skor tertinggi yaitu 40 dan skor terendah 20.

**TABEL 2**  
DATA *POSTTEST*

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
-------	-----------------	----------------	-----------

Eksperimen	95	60	81,44
Kontrol	85	40	65,85

**TABEL 3**  
DATA HASIL ANGKET RESPON

Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	40	30	35,76
Kontrol	40	23	31,07

Sedangkan data dari hasil observasi yang dilakukan peneliti setelah dianalisis diperoleh hasil yaitu pada kelas eksperimen didapatkan persentase 90% yakni pada kategori sangat tinggi sedangkan persentase kelas kontrol 53% yakni pada kategori sedang.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji normalitas. Jika normal maka dapat digunakan untuk subjek penelitian. Normalitas data diuji dengan menggunakan rumus *Lillifors*. Data yang digunakan untuk uji normalitas diambil dari hasil tes dan angket yang diberikan. Dari data tersebut dilakukan perhitungan sehingga didapatkan hasil secara ringkas, dimana dari hasil yang diperoleh pada hasil belajar yaitu  $\chi^2_{hitung}$  dicocokkan dengan  $\chi^2_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 5% dan taraf keabsahan untuk uji ini adalah  $(k - 1)$ , dimana  $k$  adalah banyaknya kelas interval.

**TABEL 4**  
REKAPITULASI HASIL UJI NORMALITAS TES

Kelas	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
Eksperimen	-3,360	12,592	Distribusi Normal
Kontrol	3,460	12,592	Distribusi Normal

**TABEL 5**  
REKAPITULASI HASIL UJI NORMALITAS ANGKET

$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Keterangan
6,950	12,592	Distribusi Normal

Uji normalitas pada data tes nilai kelas eksperimen untuk kemampuan menjawab soal tes menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  ( $-3,360 < 12,592$ ) dan nilai kelas kontrol menunjukkan  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  ( $3,460 < 12,592$ ) ini berarti kedua data tersebut berdistribusi normal atau dalam sebaran normal. Sedangkan berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas angket menunjukkan  $\chi^2_{hitung}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{tabel}$  ( $6,950 < 12,592$ ) sehingga dapat disimpulkan data tersebut normal.

### b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji kesamaan dua varians data dilakukan dengan pembagian antara varians terbesar dengan varian terkecil.

**TABEL 6**  
REKAPITULASI HASIL UJI HOMOGENITAS TES

No	N	$\bar{x}$	SD	SD <sup>2</sup>	F <sub>hit</sub>	F <sub>tabel</sub>
1	Eksperi men	81	11.42	130.42	0.77	1.82
2	Kontrol	65.21	13.04	170.04		

**TABEL 7**  
REKAPITULASI HASIL UJI HOMOGENITAS ANGKET

No	N	$\bar{x}$	SD	SD <sup>2</sup>	F <sub>hit</sub>	F <sub>tabel</sub>
1	Eksperi men	36	3.14	11.63	0.67	1.82
2	Kontrol	31.00	4.18	17.47		

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji kesamaan dua varian data dilakukan dengan pembagian antara varian terbesar dengan varian terkecil. Hasil perhitungan uji homogenitas pada tes diperoleh  $F_{hitung}$  0.77 dengan  $F_{tabel} = 1.82$  hal ini bahwa data bervariasi homogen. Sedangkan pada angket diperoleh  $F_{hitung}$  0.67 dengan  $F_{tabel} = 1.82$  dengan kriteria data homogen.

## 3. Uji Hipotesis

Proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan uji-t, kemudian hasil statistik  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Karena pada penelitian ini  $t_{hitung} = 0,308$  dan  $t_{tabel} = 2,000$  dan ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima. Sedangkan Kriteria pengujian  $H_0$  diterima untuk angket jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Karena pada penelitian ini  $t_{hitung} = 0,047$  dan  $t_{tabel} = 2,000$  dan ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima. Nilai rata-rata hasil berhitung pada kelas V A (eksperimen) lebih tinggi dari pada nilai rata-rata pembelajaran dengan pembelajaran konvensional.

## 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bacaan sastra anak memberikan pengaruh terhadap kemampuan intelektual bahasa siswa. Siswa yang diajarkan dengan menggunakan bacaan sastra anak yang berupa dongeng memiliki hasil pemahaman dan keberanian komunikasi lebih tinggi bila dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan bacaan sastra anak. Selain itu juga perubahan atau hal positif yang didapat yaitu semangat siswa dalam belajar semakin

tinggi, serta siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Sebelum pengambilan data *posttest* maka instrumen terlebih dahulu diujicobakan di sekolah lain yang satu gugus. Uji instrumen yang dilakukan meliputi uji validitas, reliabilitas yang terdiri dari 5 soal essay. Hasil pengujian dari uji instrumen tersebut nantinya digunakan untuk mengambil data *posttest* pada siswa kelas Va sebagai kelas eksperimen berjumlah 29 orang dan kelas Vb sebagai kelas kontrol yang berjumlah 28 orang.

Hasil perhitungan data uji validitas dan realibilitas instrumen tes yang telah diujicobakan di siswa. Setelah diuji validitas, semua item soal pada kriteria valid, karena  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Dimana instrumen dikatakan valid apabila memenuhi kriteria pengujian yaitu  $r_{xy} > r_{tabel}$ .

Setelah melakukan uji coba instrument selanjutnya dilakukan pemberian *posttest* pada kelas kontrol yang sebelumnya proses pembelajaran telah diberikan oleh guru. Soal yang diberikan pada kelas kontrol berlangsung dengan cukup baik dengan nilai rata-rata 66, nilai tertinggi mencapai 85 dan nilai terendah mencapai 40. Ini memperlihatkan bahwa kelas kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional memiliki nilai yang kurang baik. Sedangkan pada kelas eksperimen dimana kelas ini telah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran. Hasil dari *posttest* pada kelas eksperimen ini lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu nilai rata-rata 81, nilai tertinggi mencapai 95 dan nilai terendah mencapai 50.

Data yang peneliti dapatkan dari *posttest* dilakukan pengujian yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil yang didapatkan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah data berdistribusi normal. Dan pada uji homogenitas kedua kelas juga mendapatkan kesimpulan  $F_{hitung} (0.77) < F_{tabel} (1.82)$ , maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang homogen.

Kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Karena pada penelitian ini  $t_{hitung}=0,308$  dan  $t_{tabel}=2,000$  dan ini berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Nilai rata-rata hasil analisis pada materi menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulisan dan visual di kelas VA yang merupakan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata yang dilakukan dengan pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, maka "terdapat pengaruh bacaan sastra anak terhadap perkembangan intelektual bahasa siswa kelas V SDN 1 Selong.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan dari pengaruh bacaan sastra anak terhadap perkembangan intelektual bahasa siswa kelas V SDN 1 Selong.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ampera, T. (2010). Pengajaran sastra: Teknik mengajar sastra anak berbasis aktivitas. *Bandung: Widya Padjadjaran*.
- [2] Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- [3] Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. *Jakarta: Rineka Cipta*.